

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) untuk pertama kalinya pada 18 April 2001 mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal, yaitu Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah. Selanjutnya, instrumen investasi syariah di pasar modal terus bertambah dengan kehadiran obligasi syariah PT Indosat Tbk pada awal September 2002. Instrumen ini merupakan obligasi syariah pertama dan akad yang digunakan adalah akad mudharabah.

Sekuritas obligasi syariah atau sekarang disebut sukuk semakin populer di Indonesia. Terbukti berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa total nilai sukuk yang masih beredar selama tahun 2013 bernilai Rp.7,55 triliun atau meningkat sebesar 9,74% dibanding akhir tahun 2012. Hal tersebut tentunya menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dalam kancah pasar modal syariah Indonesia.

Sebagian ulama masih ada yang mempertanyakan kebolehan sukuk, namun kehalalannya telah disahkan oleh Fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) bernomor 32/DSN-MUI/IX/2002. Fatwa tersebut memaparkan tentang beberapa akad yang dapat digunakan dalam penerbitan sukuk antara lain mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna, dan ijarah. Diantara beberapa akad tersebut penerbitan sukuk yang paling banyak dipergunakan dalam pasar modal syariah adalah sukuk mudharabah dan ijarah.

Secara umum sukuk dapat dipahami sebagai obligasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Sukuk dalam bentuk sederhana menggambarkan kepemilikan dari suatu aset. Klaim atas sukuk tidak didasarkan pada *cash flow* melainkan pada kepemilikan. Kedudukan inilah yang membedakan antara sukuk dengan obligasi konvensional yang selama ini berfungsi sebagai surat pengakuan utang. Sukuk juga dianggap lebih kompetitif dibanding obligasi konvensional sebab: 1) kemungkinan perolehan dari bagi hasil pendapatan lebih tinggi daripada obligasi konvensional; 2) sukuk aman karena untuk mendanai proyek prospektif; 3) bila terjadi kerugian (di luar kontrol), investor tetap memperoleh aktiva dan; 4) terobosan paradigma, bukan lagi surat utang, tapi surat investasi.

Sebelum melakukan penerbitan sukuk, perusahaan wajib melalui pemeringkatan efek. Hasil dari pemeringkatan dibutuhkan oleh berbagai pihak untuk memberikan keyakinan tentang seberapa mampu emiten dalam memenuhi kewajibannya dari penerbitan efek. Selain itu, berdasarkan informasi peringkat sukuk, investor dapat mengetahui *return* yang akan diperoleh sesuai dengan resiko yang melekat pada sukuk tersebut. Peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu *investment grade* (AAA, AA, A dan BBB) dan *non-investment grade* (BB, B, CCC, dan D).

Penelitian mengenai prediksi peringkat sukuk di Indonesia masih jarang dilakukan. Sukuk merupakan produk yang tergolong baru dalam dunia ekonomi Indonesia yang sedang gencar digalakan oleh pemerintah. Pemerolehan data sukuk pun tergolong terbatas dibandingkan dengan produk investasi lainnya. Oleh

karena itu, prediksi peringkat sukuk menjadi menarik untuk diangkat sebagai bahan penelitian.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu, yaitu penelitian Tamara (2013), Pandutama (2012), Sudaryanti (2011) serta Magreta dan Poppy (2009) untuk menguji kembali rasio keuangan maupun non keuangan (variabel independen) dalam memprediksi peringkat sukuk (variabel dependen). Faktor akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sedangkan faktor non akuntansi yang digunakan, yaitu umur sukuk.

Berdasarkan keempat penelitian yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa perbedaan dalam arah prediksi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian Tamara (2013), Sudaryanti (2011), serta Magreta dan Poppy (2009) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk, sedangkan dalam Pandutama (2012) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk. Pada penelitian Tamara (2013) dan Sudaryanti (2011), keduanya menyatakan adanya pengaruh positif antara likuiditas terhadap peringkat sukuk, namun pernyataan tersebut berbeda dengan Magreta dan Poppy (2009) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk.

Ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh positif hanya dalam penelitian Sudaryanti (2011), sedangkan penelitian lain menyatakan adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap peringkat sukuk. Pada penelitian Pandutama (2012), Sudaryanti (2011), serta Magreta dan Poppy (2009)

menyatakan bahwa umur sukuk berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk. Berdasarkan ketidakkonsistenan beberapa hasil prediksi arah variabel penjelas peringkat sukuk maupun obligasi konvensional diantara penelitian-penelitian terdahulu menjadi alasan bagi peneliti untuk menguji kembali pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur sukuk terhadap prediksi peringkat sukuk.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap prediksi peringkat sukuk?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap prediksi peringkat sukuk?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap prediksi peringkat sukuk?
4. Apakah umur sukuk berpengaruh negatif terhadap prediksi peringkat sukuk?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta ketersediaan data terkait penelitian, maka diterapkan pembatasan masalah dalam penelitian ini berupa:

1. Cakupan sumber dan objek penelitian hanya meliputi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diperingkat oleh PT PEFINDO.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan sukuk dari tahun 2010 hingga tahun 2013.
3. Perusahaan memiliki periode laporan keuangan per 31 Desember.

4. Penelitian hanya terfokus pada perusahaan (korporasi) tidak termasuk pada perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Menguji pengaruh profitabilitas dalam memprediksi peringkat sukuk yang diterbitkan perusahaan-perusahaan di Indonesia.
2. Menguji pengaruh likuiditas dalam memprediksi peringkat sukuk yang diterbitkan perusahaan-perusahaan di Indonesia.
3. Menguji pengaruh ukuran perusahaan dalam memprediksi peringkat sukuk yang diterbitkan perusahaan-perusahaan di Indonesia.
4. Menguji pengaruh umur sukuk dalam memprediksi peringkat sukuk yang diterbitkan perusahaan-perusahaan di Indonesia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti
  - a. Mengasah kemampuan peneliti dalam menjawab permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan pasar modal.
  - b. Meningkatkan dan memperluas, serta mengembangkan pemahaman keilmuan peneliti secara keseluruhan.

2. Bagi Akademisi

- a. Menjadi salah satu referensi untuk pengembangan keilmuan.
- b. Menjadi motivasi dan inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Praktisi

- a. Menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi para investor dan pelaku pasar yang lain dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Sarana bahan evaluasi pada perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan sekuritas sukuk.

